

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (SISDKINAS) mengartikan bahwa Pendidikan yaitu pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menjadikan suasana belajar dan pengalaman pendidikan sehingga peserta didik secara efektif menumbuhkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan yang mendalam, agama, kebijaksanaan, karakter, pengetahuan, terhormat. pribadi dan kemampuan yang diperlukan tanpa orang lain, masyarakat, bangsa serta negara.

Kolaborasi dan sinergi yang baik antara ketiga lingkungan pendidikan tersebut diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut di atas: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebagai setting pendidikan, sekolah harus selalu memperhatikan kedisiplinan anak saat mengikuti proses pembelajaran. Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik perlu adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua.

Pendidikan tidak diragukan lagi menjadi salah satu kebutuhan paling mendasar umat manusia di zaman kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini. Pendidikan menyelenggarakan pembelajaran dengan membentuk organisasi yang dikenal dengan sekolah, yang merupakan langkah signifikan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan dan membantu pencapaian tujuan (Setiyadi, 2020:15).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam jalur formal dan memiliki lingkungan pendidikan negeri maupun swasta serta memegang peranan penting baik itu dari segi akademis maupun sebagai agen perubahan untuk masa depan nantinya. Sekolah sebagai institusi pendidikan yang besar harapannya mampu meningkatkan kualitas SDM dalam peningkatan mutu, perlu di kelola, diatur, ditata serta diberdayakan, agar dapat menghasilkan hasil secara maksimal. Secara internal, sekolah memiliki struktur mulai dari kepala sekolah, perangkat guru, peserta didik, kurikulum serta sarana dan prasarana. Sedangkan secara eksternal, sekolah juga berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar, serta instansi lain baik itu secara vertical maupun horizontal.

Maka dari itu, agar dapat mencapai tujuan yang telah diuraikan sebelumnya, diperlukan kerjasama yang baik dari semua personil yang terlibat di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, staff serta peserta didik yang nantinya harus saling bersinergi dan berkolaborasi antara lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sebagai salah satu lingkungan pendidikan sekolah juga harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan peserta didik dalam setiap kegiatan yang di adakan khususnya dalam setiap proses belajar, untuk itu, diperlukan kembali kerjasama antara kepala sekolah, guru serta orang tua peserta didik dalam rangka mengembangkan ataupun membina kedisiplinan pada peserta didik.

Kepala sekolah merupakan satu komponen penting yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang mempunyai tanggung jawab lebih dibandingkan dengan personel lainnya disekolah. Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberikan amanah untuk memimpin sekolah yang telah dilaksanakan proses pembelajaran, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru

yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran (Karweti, 2010:80).

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkup sekolah memiliki peran penting dan tanggung jawab yang besar untuk memenuhi harapan dari berbagai pihak yang terlibat, menurut Mulyasa (2013), ada tujuh peran kepala sekolah yaitu sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator* dan *motivator* (EMASLIM).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah, guru dapat diberi tanggung jawab memimpin dan mengelola sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sejalan dengan transformasi pembelajaran yang berpihak pada peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin Pendidikan dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi mengarahkan dan membimbing guru, staff, peserta didik serta masyarakat agar tercapainya tujuan pendidikan yang baik di lingkungan sekolah. Menurut Purwanto 2019: “Kepala sekolah berwenang mengatur pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan”.

Salah satu hal yang dapat mendukung keberhasilan pencapaian sekolah ataupun kepala sekolah yaitu sikap disiplin peserta didik dalam kegiatan yang diselenggarakan lingkungan sekolah. Maka dari itu sangat diperlukan kerjasama dari banyak pihak khususnya Kepala sekolah sebagai pemimpin Lembaga pendidikan yang dituju, guru, orang tua, ataupun peserta didik agar dapat

tercapainya kedisiplinan di sekolah. Selanjutnya, kedisiplinan dapat dijadikan sebagai tolok ukur dan kepala suku memiliki andil besar dalam mengerjakan dan menyelesaikan setiap standar yang dibuat sebaik mungkin.

Tujuan disiplin di sekolah adalah agar peserta didik bersedia mengikuti semua peraturan dan tata tertib tanpa disuruh. Kemudian, aturan tersebut diterapkan kepada peserta didik oleh guru; jika seorang guru mampu mengikuti aturan kepala sekolah, maka setiap peserta didik harus mampu mengendalikan dirinya dan mengikuti semua aturan. Hal ini dapat dijadikan modal untuk menentukan tercapainya suatu tujuan. Masalah kedisiplinan peserta didik menjadi sangat penting bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tepat akan selalu membuat pengalaman pendidikan yang layak dan tenang. Namun kondisi sekolah yang tertib dan tertib akan sangat berbeda dengan sekolah yang tertib dan disiplin. (Kurniasih, F., & Wijaya, H. (2019:327).

Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang nyaman, baik, tentram dan teratur (Aulia:2013). Kedisiplinan akan menciptakan kesediaan atau ketaatan seluruh masyarakat yang ada dilingkungan sekolah untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan normal yang telah diuat oleh pemimpin dan guru yang dilandasi oleh kesadaran dan kesediaan dalam diri setiap peserta didik.

Pelanggaran yang telah dilakukan akan dianggap sudah sering dan bahkan biasa terjadi serta untuk memperbaiki keadaan seperti ini tidaklah mudah. Hal ini memerlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk memperbaikinya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan dan membantu dalam mendisiplinkan peserta didik.

Adapun penelitian yang sesuai dan mendukung judul penelitian yang ingin saya kembangkan yaitu: Pertama penelitian yang dilakukan oleh Febria Kurniasih dan Hadi Wijaya (2019) dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SDN Embung Tangar Kecamatan Praya Barat”. Kedua Penelitian dari Maryam, dkk. (2022) dengan judul “Pengelolaan Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK 1 Muhammadiyah Sangatta Utara”. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa setiap kepala sekolah sudah menerapkan dan melaksanakan kompetensi yang telah dimiliki seperti kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, serta kompetensi sosial. Juga dari setiap kepala sekolah sudah menerapkan aspek-aspek disiplin yaitu, aspek disiplin dalam menaati aturan, disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin melaksanakan dan mengerjakan tugas. Akan tetapi masih ditemukan peserta didik yang melakukan pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan di sekolah mulai dari tidak menggunakan atribut sesuai peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, bahkan bolos pada jam pelajaran masih dimulai. Kepala sekolah sebagai pimpinan (*leader*) sudah mengupayakan berbagai cara mulai dari berdiskusi dengan orang tua, guru. Hal tersebut yang sampai saat ini menjadi tugas kepala sekolah, guru serta perangkat sekolah lainnya untuk menegakkan ataupun meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal di SMKS Dharma Bhakti 4 Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi diperoleh fakta lapangan bahwa ketika sekolah aktif melakukan kegiatan belajar mengajar, pada kenyataannya terkait dengan kedisiplinan masih ditemukan berbagai pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di SMKS Dharma Bhakti 4 Kota Jambi.

Seperti yang telah tercantum pada tata tertib siswa SMKS Dharma Bhakti 4 Kota Jambi tahun 2022 peserta didik wajib menjunjung tinggi nama baik diri sendiri, keluarga dan sekolah dimanapun berada, menghormati semua guru, karyawan dan peserta didik serta dapat bertanggung jawab dan memiliki jiwa kepemimpinan berlandaskan pada Pancasila, dan Undang-undang Dasar tahun 1945 serta peraturan perundangan yang berlaku, sehingga peserta didik di SMKS Dharma Bhakti 4 Kota Jambi wajib mematuhi dan mentaati tata tertib peserta didik di SMKS Dharma Bhakti 4 Kota Jambi.

Beberapa pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan peserta didik terlihat dari peserta didik kurang memperdulikan pelaksanaan disiplin yang ada di sekolah. Berdasarkan fakta lapangan pada saat melakukan Observasi awal tanggal 08 November 2023 terlihat peserta didik tidak mengikuti aturan berpakaian yang benar sesuai dengan tata tertib sekolah, siswa laki-laki mengeluarkan pakaian seragam dengan rambut yang Panjang serta yang siswi perempuan masih menggunakan rok ketat ataupun terlalu pendek. Hal ini tidak sesuai dengan peraturan disiplin Tata tertib siswa SMKS Dharma Bhakti 4 Kota Jambi Nomor 9 tahun 2022 mengenai peserta didik wajib berpakaian seragam sesuai dengan yang ditetapkan sekolah, dengan rapi, lengkap dengan nama, lambang OSIS dan tanda lokasi.

Permasalahan lain pada saat kegiatan belajar mengajar peserta didik masih ada yang menggunakan atribut yang tidak boleh digunakan. Berdasarkan fakta lapangan yang diperoleh pada saat melakukan obsevasi awal tanggal 12 November 2022 peserta didik masih menggunakan jaket didalam kelas sehingga menutup atribut pakaian wajib, serta peserta didik masih ada yang bermain gawai pada saat guru sedang menjelaskan materi kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak sesuai

dengan tata tertib SMKS Dharma Bhakti 4 Kota Jambi nomor 9 dan nomor 16 tentang peraturan berpakaian seragam peserta didik yang harus sesuai dengan yang ditetapkan sekolah dan peraturan dimana peserta didik dilarang menggunakan gawai pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Kemudian pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan peserta didik sering izin keluar sekolah dengan berbagai keperluan namun tidak kembali lagi ke sekolah hingga jam belajar mengajar di sekolah selesai. Berdasarkan fakta lapangan yang diperoleh pada saat melakukan observasi awal tanggal 11 November 2022 peserta didik izin mengambil pakaian olahraga dan buku tulis yang tertinggal namun tidak kembali lagi ke sekolah hingga jam pulang sekolah berakhir. Hal ini tidak sesuai dengan Tata tertib siswa SMKS Dharma Bhakti 4 Kota Jambi Nomor 5 tentang peserta didik tidak dibenarkan meninggalkan pelajaran/sekolah pada waktu kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. peserta didik harus diizinkan meninggalkan sekolah setelah mendapat persetujuan dari yang berhak memberikannya, atau setelah jam pelajaran berakhir.

Kemudian masih seputar kedisiplinan belajar peserta didik, masih ditemukan peserta didik yang tidak merawat dan menjaga kelasnya. Contohnya pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022 ditemukan peserta didik yang membuat kekacauan dan merusak kelas XI AKL sehingga menyebabkan kerusakan kaca jendela pecah. Hal ini tidak sesuai dengan Tata tertib siswa SMKS Dharma Bhakti 4 Kota Jambi Nomor 16 Point D dan E mengenai peserta didik dilarang mengganggu ketertiban sekolah/kelas serta merusak fasilitas sekolah.

Gambar 1.1. Buku Kasus Siswa

Buku Kasus Siswa SMKS DHARMA BHAKTI 4 KOTA JAMBI T.A 2022/2023						
Hari/ Tanggal	Nama Siswa	Kelas	Masalah	Pemecahan Masalah	Tanda Tangan	Keterangan
Senin, 12 September 2022	FRENDA SEPTIMAN	XI EDP	Menurut	Diana	<i>[Signature]</i>	
Senin, 13 September 2022	Eusih Pardalari	XI EDP	Bolos, Merokok	Diana	<i>[Signature]</i>	
Rabu, 14 September 2022	Harif Bayra	XII TBM M	Bawak Rokok ke Sekolah	Milana	<i>[Signature]</i>	085357190310
Kamis, 16 September 22	Filiana	XI BOP	tan tepat jam pelajaran Matematika dan BK	Marik dibina	<i>[Signature]</i> Ayu L.	082165060403

Mengetahui,  
Kepala SMKS Dharma Bhakti 4 Jambi

*[Signature]*  
Susi Diselita, S. Pd., M. Pd.  
NIP. 19651018 198903 2 002

Jambi, 17-9-2022  
Wakasek Kesiswaan

*[Signature]*  
Muljanis, SE

Selain itu saya juga melakukan wawancara Bersama Ibu Kepala Sekolah,

Ibu Susi Diselita, S. Pd., M. Pd. Mengatakan bahwa:

“Ibu tidak menutup mata bahwa tingkat disiplin siswa/siswi di sekolah masih belum maksimal seperti jarak lokasi ke sekolah yang jauh, sering telat karena kemacetan, siswa yang tidak menggunakan atribut sesuai aturan, serta anak-anak yang masih suka bolos pada saat jam pelajaran. Guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik seperti membina siswa yang melanggar aturan, menegur siswa sampai memanggil orang tua siswa. Akan tetapi memang perlunya kerja sama di lingkungan sekolah mulai dari guru, staf, siswa hingga orang tua sekalipun, karena kita sebagai guru sudah berusaha membina anak-anak disekolah akan tetapi untuk pengawasan lingkungan pertemanan dan rumah, orangtua wajib handil dalam membina anak-anak”.

Berkenaan dengan berbagai permasalahan tersebut tentunya perlu untuk kepala sekolah, guru serta perangkat sekolah lainnya lebih memikirkan upaya kedisiplinan peserta didik agar dapat lebih meningkat terutama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kedisiplinan peserta didik, namun permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini hanya berfokus pada upaya apa yang akan dilakukan kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik di sekolah, sekaligus

faktor yang mempengaruhi dalam penegakkan kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian dengan judul **“Upaya Kepala Sekolah Dalam Menegakkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMKS Dharma Bhakti 4 Kota Jambi”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih terarah dan dapat lebih dalam dikaji sehingga dengan rumusan masalah mengenai upaya kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik yang mana dalam menegakkan maupun meningkatkan kedisiplinan memiliki cakupan pembahasan berkelanjutan sehingga akhirnya dibatasi permasalahannya dengan penelitian ini berfokus pada: Mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apa upaya kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik di SMKS Dharma Bhakti 4 Kota Jambi?
- 1.2.2 Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam penegakkan kedisiplinan peserta didik di SMKS Dharma Bhakti 4 Kota Jambi?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan Peserta didik di SMKS Dharma Bhakti 4 Kota Jambi.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam penegakkan kedisiplinan peserta didik di SMKS Dharma Bhakti 4 Kota Jambi.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

### 1.4.1 Secara Teoritis

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang akan datang, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam meneliti terkait dengan kepemimpinan (kepala sekolah) dan sebagai pengetahuan baru dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik dalam menanamkan sikap disiplin.

### 1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada:

- a. Terhadap sekolah, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menciptakan kedisiplinan peserta didik yang bermakna bagi seluruh warga sekolah melalui peningkatan kedisiplinan peserta didik hal ini didapatkan dari berbagai saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- b. Terhadap kepala sekolah, hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu cara dalam mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui bentuk pembinaan peserta didik disesuaikan dengan langkah yang dilakukan kepala sekolah melalui peraturan dan kebijakannya.
- c. Terhadap peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat membangun kesadaran peserta didik mengenai pentingnya mengikuti peraturan tata tertib yang ada di sekolah, ini menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kualitas yang ada di sekolah.